

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:54). Metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh data atau informasi yang dapat menggambarkan tentang pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Kejuruan. Sehingga diharapkan dapat menggambarkan secara lebih mendalam mengenai bagaimana perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi yang terjadi saat penelitian ini berlangsung.

Penelitian kualitatif seperti yang dinyatakan oleh Maleong (2010:6) adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Seiring dengan pendapat tersebut maka alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini berupaya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BPP Bandung, jalan Van Deventer no.14 Bandung. Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu Tata Boga dan Tata Busana. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena SMK BPP Bandung adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang ditunjuk sebagai sekolah uji coba implementasi pendidikan inklusif. Dan sebelum isu pendidikan inklusif populer, sekolah ini telah menerima anak berkebutuhan khusus untuk menjadi siswa di sini. Siswa-siswa berkebutuhan khusus yang belajar di sekolah ini cukup banyak, terutama yang mengalami hambatan pendengaran atau tunarungu. Sehingga tepat sekali menjadi lokasi penelitian, untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif serta tantangan-tantangannya.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terhadap pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif yang berhubungan langsung dengan guru dan siswa. Informan merupakan komponen utama

yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena dari informan dapat diperoleh data maupun informasi yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini yaitu guru-guru mata pelajaran di SMK BPP Bandung. Mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan terbagi ke dalam mata pelajaran normatif (materi pendidikan umum), adaptif (materi pengetahuan dasar penunjang) dan produktif (teori keterampilan dasar kejuruan). Jumlah seluruh mata pelajaran adalah 18 mata pelajaran. Namun peneliti hanya memilih 6 orang guru. Tiga orang guru mata pelajaran produktif, dua orang guru mata pelajaran normatif dan satu orang guru mata pelajaran adaptif. Penentuan keenam guru tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang kaya dan memiliki variasi data.

2. Informan tambahan

Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu lima orang siswa tunarungu dan empat orang siswa reguler yang setiap hari terlibat dalam pembelajaran. Sehingga data tentang penilaian hasil pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif yang diperoleh melalui informan dapat saling melengkapi.

Tabel 1**Gambaran Informan**

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	N	L	Guru Penjaskes
2.	W	L	Guru Mata Latih Makanan dan Minuman, merangkap Guru Mata Latih Pengolahan
3.	I	P	Guru B. Indonesia
4.	D	P	Guru B. Inggris
5.	L	P	Guru Masakan Kontinental
6.	T	P	Guru Makanan Sehat
7.	An	L	Siswa Tunarungu
8.	Ay	L	Siswa Tunarungu
9.	Bn	L	Siswa Tunarungu
10.	Wi	P	Siswa Tunarungu
11.	Al	P	Siswa Tunarungu
12.	He	P	Siswa reguler
13.	Da	P	Siswa reguler
14.	De	L	Siswa reguler
15.	Ta	L	Siswa reguler

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara yang didalamnya terdapat pertanyaan yang mengandung aspek-aspek tentang pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif, pedoman observasi dengan beberapa aspek yang akan diamati tentang pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif serta pedoman dokumentasi tentang data-data yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif.

Tabel 2

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
STUDI KASUS TENTANG PEMBELAJARAN SISWA TUNARUNGU
DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

No.	Fokus Masalah	Aspek yang diungkap	Teknik	Instrumen	Responden
1.	Bagaimana pelaksanaan assesmen siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di SMK BPP Bandung?	Pelaksanaan assesmen terhadap siswa tunarungu	Wawancara, observasi, dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi	Guru
2.	Bagaimana perencanaan	a. Merumuskan tujuan	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara,	Guru

	pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di SMK BPP Bandung?	<p>pembelajaran</p> <p>b. Memilih materi pembelajaran</p> <p>c. Merencanakan strategi dan metode pembelajaran</p> <p>d. Merencanakan sumber dan media pembelajaran</p> <p>e. Menetapkan keberhasilan pembelajaran</p>		pedoman dokumentasi	
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di SMK BPP Bandung?	<p>a. Implementasi strategi dan metode pembelajaran</p> <p>b. Penggunaan sumber dan media pembelajaran</p> <p>c. Pengelolaan kelas</p> <p>d. Komunikasi guru dengan siswa</p> <p>e. Dorongan untuk terlibat aktif</p> <p>f. Interaksi siswa tunarungu dengan siswa lain</p>	Wawancara, Observasi	Pedoman Wawancara, Pedoman observasi	Guru, Siswa Tunarungu, siswa reguler
4.	Bagaimana evaluasi pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di SMK BPP Bandung?	<p>a. Proses</p> <p>b. Jenis</p> <p>c. Perencanaan soal</p> <p>d. Tindak lanjut</p>	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi	Guru. Siswa tunarungu, siswa reguler

5.	Kendala apa yang dialami dalam pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di SMK BPP Bandung?	Kendala yang dialami dalam pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi	Guru, siswa tunarungu
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di SMK BPP Bandung?	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi	Guru, siswa tunarungu

E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini ditempuh melalui dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Persiapan

Sebelum peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti menyusun panduan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data tentang pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di

Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan terjun langsung ke lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan responden dan observasi secara terarah dan lebih spesifik serta mengadakan studi dokumentasi.

Kegiatan wawancara ditujukan pada guru mata pelajaran, siswa tunarungu dan siswa reguler dengan menggunakan alat perekam dan catatan lapangan. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas, ruang praktek (dapur) maupun lapangan.

Untuk dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tunarungu, seperti Program Pembelajaran, RPP yang disusun oleh setiap guru dan rapot siswa.

Kemudian keseluruhan pemaparan hasil temuan lapangan beserta analisisnya disusun dalam suatu laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Gambaran yang menyeluruh serta kelengkapan informasi dari hasil penelitian tentang pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Kejuruan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru, siswa tunarungu dan siswa reguler. Wawancara pada guru dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan assesmen, perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kendala dalam pembelajaran serta cara untuk mengatasi kendala tersebut.

Wawancara dengan siswa tunarungu dan siswa normal dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan interaksinya diantara mereka.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku informan pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik di kelas, ruang praktek (dapur) maupun lapangan. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk check dan re-check terhadap hasil wawancara.

Peneliti mengikuti semua kegiatan pembelajaran setiap harinya dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data-data yang bersifat tertulis, seperti data tentang program pembelajaran, rapor, hasil tes pendengaran.

Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, juga digunakan untuk validasi data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 2010:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar. Data hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan:

1. Reduksi Data

Yaitu menyeleksi, menyingkat data, menyederhanakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan mentranskrip data atau menuliskan kembali hasil wawancara berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan penelitian. Transkrip data kemudian dipilah-pilah untuk dikelompokkan ke dalam aspek-aspek berdasarkan pertanyaan penelitian.

Hasil observasi dirangkum oleh peneliti menjadi hal-hal yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peneliti. Hasil dokumentasi dikumpulkan oleh peneliti dan disusun berdasarkan aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tunarungu.

2. Penyajian Data

Data yang telah dikelompokkan, peneliti lengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami. Dengan cara ini akan menggambarkan pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif.

3. Menarik Kesimpulan

Dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan atau perbedaan, mencari pola, tema, hubungan dan

hal-hal yang sering timbul dari menyusun rangkaian logis dari data yang diperoleh.

H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Moleong (2010:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Dengan teknik mengecek dan membandingkan hasil penelitian tersebut, maka informasi yang diperoleh peneliti terjamin keabsahannya.